

## **PENERAPAN PENDEKATAN BERMAIN MEMODIFIKASI ALAT BANTU PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

**Tri Sutrisno**

**PGSD UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO**

[Trisutrisno994@yahoo.co.id](mailto:Trisutrisno994@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan bermain dengan modifikasi alat bantu pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Sidorejo Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018. Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Sidorejo Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 47 siswa. Data hasil belajar servis bawah bola voli mini diperoleh melalui tes unjuk kerja, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran teknik dasar servis bawah bola voli mini melalui penerapan pendekatan bermain. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa hasil keterampilan servis bawah bola voli mini meningkat dari 31,9 % pada kondisi awal menjadi 51,06 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 70,2 % pada akhir siklus II. Sedangkan kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan servis bawah bola voli mini meningkat dari 29,7 % pada kondisi awal menjadi 51,06 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 70,2 % pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Sidorejo Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci :** *Pendekatan bermain, Alat bantu, Hasil belajar, Bola Voli.*

### **Abstract**

This study aimed to: find out students' progress in implementing the approach play with a modification of a learning tool to increase service learning outcomes under the mini volleyball in sixth grade public elementary school lessons Sidorejo Sukoharjo 3 year 2017/2018. Classroom action research method used was descriptive qualitative method. The sample used in this study were students sixth grade public elementary school lessons Sidorejo Sukoharjo 3 year 2017/2018, amounting to 47 students. Data service learning outcomes under the mini volleyball obtained through performance tests, observation sheet used to collect data on student activities in following the process of learning the basic techniques of service under the mini volleyball through the application of the approach play. The results of this study can be summarized as follows: that the skills of service under the mini volleyball increased from 31.9% in the initial conditions to be 51.06% at the end of the first cycle and increased to 70.2% at the end of cycle II. While the students' skills in conducting a series of movements under volleyball mini

servicing increased from 29.7% in the initial conditions to be 51.06% at the end of the first cycle and increased to 70.2% at the end of cycle II. Based on research results it is concluded that the application of the approach play to improve learning outcomes under the service mini volleyball sixth-grade students of public elementary school lessons Sidorejo Sukoharjo 3 year 2017/2018.

**Keywords:** *approach play, learning tool, learning outcomes, volleyball.*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan belajar, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.

Peran guru bukan semata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai dan mudah diterima oleh siswa. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran merupakan seperangkat prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun berbagai kondisi yang dibutuhkan mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan. Pendidikan jasmani mempunyai manfaat tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan non fisik (*psikis*). Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan mencakup aspek fisik, aspek intelektual, emosional, sosial dan moral yang mendidik peserta didik agar dapat menjadi orang yang percaya diri, disiplin, sehat, bugar, berkarakter, cerdas, dan hidup bahagia.

Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang didalamnya terdapat beberapa cabang olahraga yang wajib diajarkan. Ditinjau dari materi yang harus diberikan kepada siswa, materi pendidikan jasmani dibedakan menjadi dua kelompok yaitu materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sedangkan materi pilihan merupakan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Ada beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli diantaranya servis, smash, passing, blok. Untuk servis sendiri dibagi menjadi beberapa, diantaranya servis atas, servis bawah, jump servis.

Bola voli merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang dipisahkan dengan net, dan dimainkan di atas lapangan berbentuk persegi panjang. Permainan ini dapat dimainkan didalam ruangan atau gedung atau di lapangan terbuka. Barbara L. Viera, dan Bonnie Jill Fergusson (1996: 2) berpendapat bahwa “Bola voli dimainkan oleh dua tim dimana setiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan setiap tim dipisahkan oleh net”. Pelaksanaan permainan bola voli yaitu dengan memantulkan bola kearah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola. Dalam melakukan permainan, setiap pemain dituntut harus mengerti dan memahami prinsip-prinsip serta aturan permainan bola voli. Machfud Irsyada (2000: 13) mengemukakan bahwa “Dalam permainan, bola harus selalu divoli

(Bola selalu dimainkan sebelum menyentuh lantai) dengan bagian badan dan pinggang keatas". Dalam perkembangannya, bola dapat dimainkan dengan seluruh anggota badan.

Salah satu jenis servis yang diajarkan pada siswa sekolah yaitu servis bawah. Pada prinsipnya servis bawah bertujuan untuk menyeberangkan bola ke daerah permainan lawan sebagai tanda dimulainya permainan. Namun demikian, untuk meningkatkan kemampuan servis bawah bagi siswa dibutuhkan cara mengajar yang tepat. Dalam hal ini seorang guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru harus mampu menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat.

Dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa dan bahan atau materi yang dipelajari sehingga menciptakan pembelajaran yang membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Bila dalam proses pembelajaran siswa penuh perhatian terhadap bahan yang dipelajari, maka hasil belajar akan meningkat. Sebab dengan minat dan perhatian, akan ada konsentrasi, sehingga hasil belajar akan lebih optimal dan tidak lekas lupa.

Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah pola atau model pembelajaran yang sedang digalakkan dewasa ini. Pembelajaran Kreatif sebagai bagian dari PAIKEM dapat dijadikan sebagai cermin dari PAIKEM itu sendiri. Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar dan memberikan latihan guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan PAIKEM itu sendiri. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli diantaranya adalah pendekatan bermain dengan modifikasi media pembelajaran. Dari pendekatan tersebut belum diketahui apakah dengan memodifikasi media pembelajaran khususnya sarana dan prasarana yang digunakan bisa meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli.

Alat bantu merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran. Jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Dengan perkataan lain, alat peraga ini dimaksudkan untuk menggerakkan indera sebanyak mungkin suatu objek sehingga mempermudah persepsi.

Manfaat alat bantu pembelajaran secara terperinci antara lain sebagai berikut a.)Menimbulkan minat sasaran pendidikan; b.)Mencapai sasaran yang lebih banyak; c.)Membantu mengatasi hambatan bahasa; d.)Merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan; e.)Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat; f.)Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain; g.)Mempermudah peyampaian bahan pendidikan/informasi oleh para pendidik pelaku pendidikan; h.)Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan. Seperti diuraikan diatas bahwa pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera.

Pembelajaran servis bawah bola voli dengan memodifikasi sarana dan prasarana yaitu dengan mengganti bola yang sebenarnya menggunakan bola plastik, serta lapangan yang tidak sebenarnya atau ukuran lapangan bola voli mini. Pelaksanaan pembelajarannya yaitu dengan menyuruh siswa melakukan servis bawah bola voli, secara berulang-ulang. Dimana siswa dituntut untuk melakukan servis bawah dengan bola yang melewati net. Metode keseluruhan merupakan cara mempraktekan seluruh rangkaian gerakan yang dipelajari. Apabila keterampilan olahraga yang diajarkan itu sifatnya sederhana dan mudah dimengerti maka keterampilan tersebut sebaiknya diajarkan secara keseluruhan, dan setiap teknik bagian hanya dilatih secara khusus apabila siswa atau objek membuat kesalahan pada teknik tersebut.

Adapun kelebihan dari pembelajaran dengan memodifikasi sarana dan prasarana yaitu siswa lebih tertarik dengan materi yang akan diajarkan, siswa menjadi lebih termotivasi karena sarana dan prasarana yang digunakan berbeda, Sedangkan kelemahan dari pembelajaran dengan memodifikasi sarana dan prasarana adalah siswa melakukan servis bawah bola voli menggunakan bola plastik dan lapangan yang diperkecil sehingga power yang digunakan untuk melakukan servis lebih kecil.

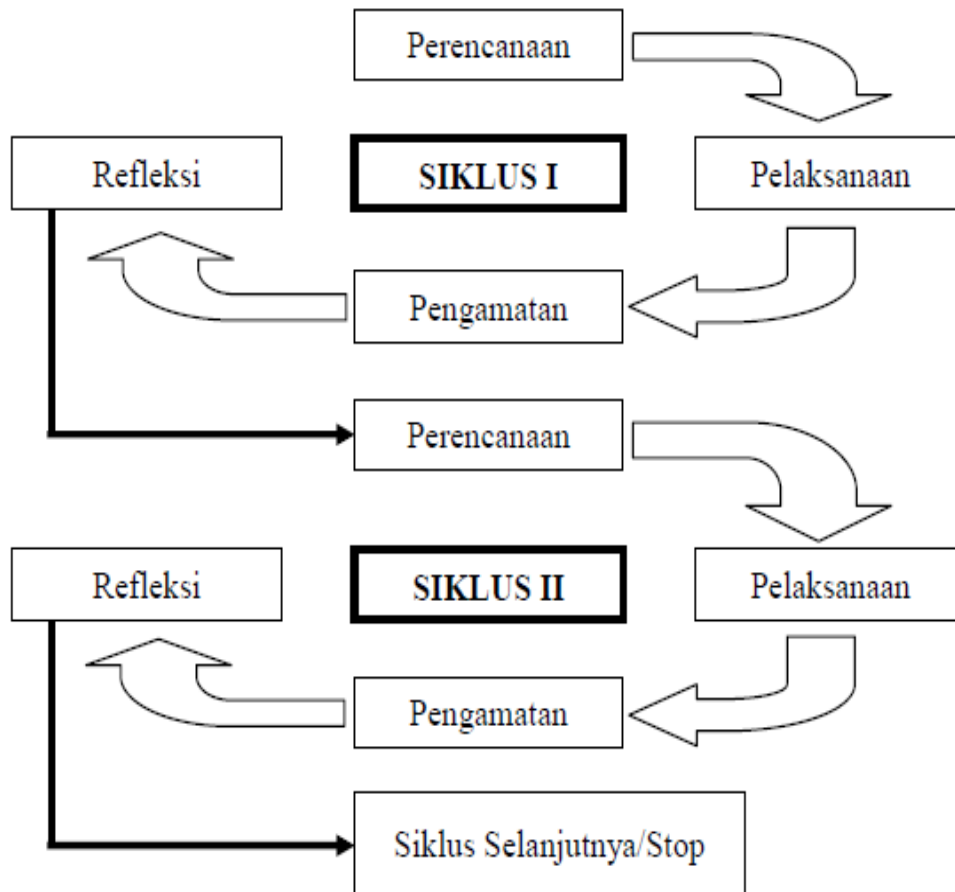
Siswa kelas VI SD Negeri 3 Sidorejo Sukoharjo adalah siswa yang baru mendapatkan materi servis bawah bola voli, sehingga kemampuan servis bawahnya masih rendah dan perlu ditingkatkan. Hal ini juga disebabkan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 3 Sidorejo Sukoharjo kurang memadai sehingga perlu adanya pendekatan bermain serta modifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan.

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang menjadi pokok peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Penggunaan alat bantu (sarana dan prasarana) dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli siswa kelas VI Sekolah Dasar? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan bermain dengan modifikasi alat bantu pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas VI Sekolah Dasar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan hasil servis bawah bola voli dalam penjasorkes dengan penerapan modifikasi alat bantu pembelajaran (sarana dan prasarana). Pelaksanaan penelitian yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas melalui tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini

menggunakan model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart adapun model PTK menggambarkan adanya empat langkah. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bagan berikut ini (Arikunto, 2013: 137-140)



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus berkolaborasi dengan pihak lain. Pihak yang berkolaborasi adalah pihak-pihak yang secara riil menjadi komponen inti sesuai masalah dalam praktek pembelajaran atau kepelatihan olahraga yang diteliti. Kualitas PTK bahkan juga sangat bergantung dari kualitas kolaborator.

Hal ini dapat dimaklumi karena siklus-siklus dalam PTK itu sangat mengandalkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator (Agus Kristiyanto, 2010:40). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap

kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 3 Sidorejo Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 47 siswa. Dengan komposisi Sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa, untuk mendapatkan data tentang tes servis bawah bola voli dengan penerapan modifikasi alat bantu pembelajaran (sarana dan prasarana) pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Sidorejo Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan modifikasi alat bantu (sarana dan prasarana) pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Sidorejo Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari: tes dan observasi adalah a.)Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil servis bawah bola voli yang dilakukan siswa. b.)Observasi digunakan untuk sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar saat penerapan modifikasi alat bantu pembelajaran (sarana dan prasarana).

Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Teknik/alat pengumpulan data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Siswa	Hasil ketrampilan servis bawah bola voli	Test praktek	tes ketrampilan servis bawah bola voli
2	Siswa	kemampuan melakukan rangkaian gerakan ketrampilan servis bawah bola voli	Praktik dan unjuk kerja	Melalui lembar observasi



Teknik triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding data. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan metode. Jenis triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode. Pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kebenaran informasinya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang ilmu pembelajaran melalui aktivitas jasmani. Materi-materi dalam pendidikan jasmani mengandung konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami dengan baik jika penerapannya hanya sebatas teori oleh siswa sekolah menengah pertama yang masih berada dalam tahap bermain.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konsep pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya guru cenderung mengalami kesulitan karena minimnya sarana dan prasarana olahraga yang tersedia di sekolah, sehingga keaktifan siswa akan menjadi kurang. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut;

#### **a. Deskripsi kondisi Awal**

Dalam pembelajaran, siswa banyak yang duduk diam menunggu giliran menggunakan alat dalam melakukan latihan. Akibatnya siswa tidak dapat memahami materi pendidikan jasmani yang diterima dengan maksimal, siswa menjadi pasif dan hanya mempunyai sedikit kesempatan untuk melakukan aktivitas gerak, serta interaksi antar siswa kurang terbangun. Sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan berminat mempelajari pendidikan jasmani.

Pada kondisi awal diperoleh pada saat wawancara guru untuk melihat masalah yang dihadapi guru pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun masalah pada pembelajaran yang sering dihadapi guru dapat disajikan pada tabel3 berikut.

Tabel3. Deskripsi kondisi awal sebagai berikut

Aspek yang diukur	Kondisi Awal		Cara Mengukur
	Jumlah Siswa yang lulus	Prosentase Kelulusan	
Hasil keterampilan servis bawah bola voli.	15	31,9%	Diamati saat guru memberikan materi servis bawah bola voli pada awal pembelajaran
Siswa dalam melakukan rangkaian gerakan servis bawah bola voli.	14	29,7%	Diamati saat proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi peneliti

Berdasarkan tabel 3. Pada kondisi awal sebelum tindakan didapat bahwa siswa yang lulus ketrampilan servis ada 15 berarti ketuntasan masih sebesar 31,9%. Sedangkan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan servis bawah bola yang lulus berjumlah 14 berarti persentase ketuntasan ada 29,7%. Hasil ini diperoleh guru pada saat melakukan praktek servis.

Cara mengukur pada aspek keterampilan servis bawah bola voli guru melalui materi servis bawah bola voli pada awal pembelajaran. Dan pada aspek rangkaian gerakan servis bawah bola voli, guru mengamati pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi peneliti.

#### **b. Siklus 1**

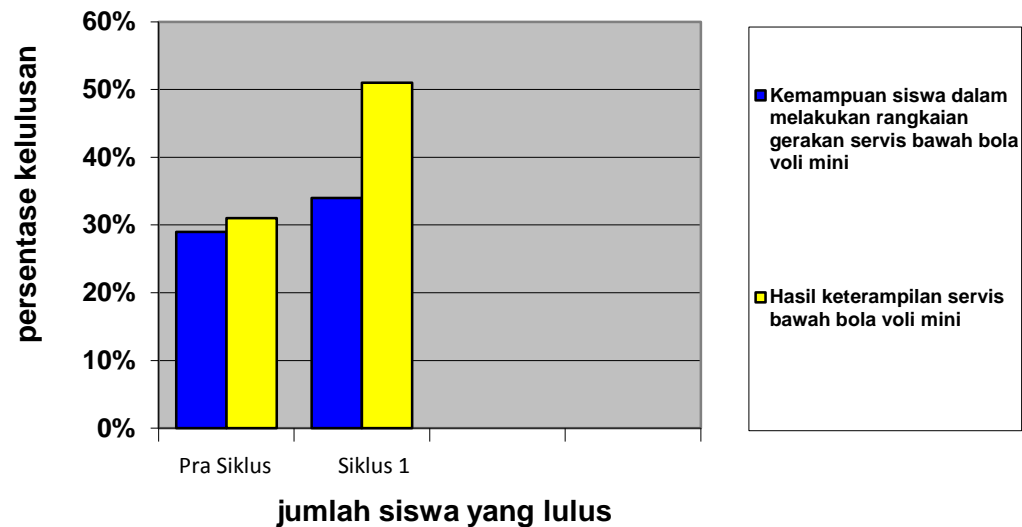
Pada dasarnya metode bermain cukup memberikan gairah baru pada pembelajaran servis bawah bola voli mini, hal ini dapat diamati dari sikap siswa

yang tak kenal menyerah pada saat melakukan tes dan selalu ingin mengulangi gerakan servis bawah ketika hasilnya belum memenuhi target yang diharapkan. Masih ada kesempatan pada siklus II dengan harapan hasilnya akan lebih baik.

Tabel4. Deskripsi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus 1

Aspek yang diukur	Siklus I		Cara Mengukur
	Jumlah Siswa yang lulus	Persentase Kelulusan	
Hasil keterampilan servis bawah bola voli mini.	24	51,06 %	Diukur saat guru memberikan materi servis bawah bola voli mini.
Kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan servis bawah bola voli mini.	16	34,04 %	Diamati saat proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi peneliti

Berdasarkan hasil siklus I yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil ketrampilan servis bawah bola voli mini 51,06 % yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24. Sedangkan pada kemampuan dalam rangkaian gerakan servis bawah bola voli mini adalah 34,04 % yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16. Berikut adalah hasil tes belajar siswa pada siklus I



Gambar 2. Grafik tes servis bawah bola voli mini siklus 1

Pada gambar 2 menunjukkan peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Pada saat pelaksanaan siklus I, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pembelajaran yang sebelumnya, hal ini dikarenakan siswa merasa senang dan tertarik terhadap permainan melalui alat bantu. Ketertarikan siswa terhadap permainan melalui alat bantu dikarenakan permainan ini merupakan hal baru yang tidak pernah mereka ketahui sebelumnya. Dengan adanya penggunaan bola voli mini, membuat siswa merasa bersemangat untuk terus memukul bola, karena bola hasil pukulan yang melayang dan memudahkan siswa Sekolah Dasar dalam melakukan servis. Hal ini juga menjadi faktor keberhasilan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan servis bawah bola voli mini dan ketrampilan servis bawah bola mini adanya peningkatan. Siswa sudah bisa memahami tentang servis bawah bola mini melalui bermain modifikasi alat bantu pada pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil refleksi pada siklus I adalah siswa masih kurang serius dalam melakukan permainan. Banyak yang bermain sendiri dan belum

memperhatikan aturan permainan yang disampaikan guru.

Namun demikian, pada siklus I masih perlu adanya perbaikan guna untuk peningkatan hasil belajar pada siklus berikutnya. Alasan dilakukannya perbaikan karena dalam pembelajaran terlihat ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan untuk memasukkan bola ke dalam target sasaran, karena sasaran yang digunakan untuk tempat masuknya bola hanya diam di daerah lapangan lawan bagian belakang.

Dengan melihat hasil belajar siklus I diatas menunjukkan bahwa indicator keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai. Hal ini disebabkan karena siswa dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan pelajaran. Di lapangan juga masih terdapat siswa yang terlihat pasif yaitu siswa masih merasa takut untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang disampaikan. Di samping itu masih ada siswa yang terlihat menggunakan alat modifikasi untuk main-main, siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik sehingga waktu pembelajaran habis terbuang.

Berdasarkan uraian di atas, maka masih perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain memperbaiki rencana pembelajaran dengan memberikan variasi permainan sehingga siswa lebih aktif bergerak, guru harus memotivasi siswa untuk aktif bekerjasama dengan temannya pada saat proses kegiatan pembelajaran.

### **c. Siklus 2**

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani. Demikian juga termasuk perwujudan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan tindakan, dan refleksi juga mengacu pada siklus sebelumnya.

Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini diadakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar pada siswa. Perbaikan yang dilakukan adalah mengubah peraturan permainan dengan mengubah formasi serta menambah jumlah pemain, menambah jumlah bola berekor, dan mengubah bentuk lapangan.

Dari hal ini dapat dilihat bahwa siswa merasa lebih tertantang lagi dan merasa senang untuk melakukan pembelajaran bulutangkis melalui perbaikan modifikasi alat bantu pembelajaran bokortasko yang lebih mudah dan menarik untuk dilakukan oleh siswa, sehingga dengan adanya perubahan peraturan lebih meningkatkan kerjasama tim, siswa merasa antusias dan lebih mudah untuk mempelajari permainan bulutangkis, sehingga akan ada peningkatan hasil belajar baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II, guru mempertegas dalam melakukan permainan melalui alat bantu. Permainan dilakukan dengan menambahkan hadiah/ penghargaan, tujuannya agar siswa dapat lebih bersemangat dalam melakukan permainan dan pembelajaran. Selain itu, guru harus bisa mengkondisikan kelas dengan menindak tegas pada siswa yang mempunyai kemampuan yang masih kurang. Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil keterampilan servis bawah bola voli mini meningkat dari 31,9 % pada kondisi awal menjadi 51,06 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 70,2 % pada akhir siklus II.
- 2) Kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan servis bawah bola voli mini meningkat dari 29,7 % pada kondisi awal menjadi 51,06 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 70,2 % pada akhir siklus II.

Pendekatan bermain memberikan banyak pencerahan dalam metode pembelajaran dan lebih menantang siswa untuk melakukan latihan servis bawah

bola voli mini. Hasil observasi dapat dilihat bahwa siswa lebih serius dan berlomba-lomba dalam melakukan permainan melalui alat bantu.

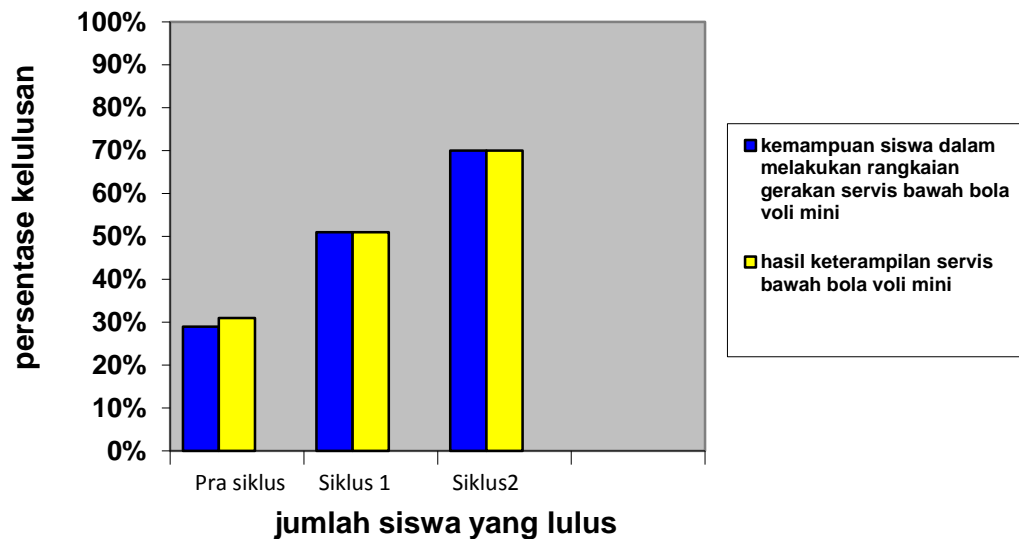
Pada dasarnya metode bermain cukup memberikan gairah baru pada pembelajaran servis bawah bola voli mini, hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang memuaskan.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus 2

Aspek yang diukur	Siklus 2		Cara Mengukur
	Jumlah Siswa yang lulus	Persentase Kelulusan	
Hasil keterampilan servis bawah bola voli mini.	33	70,2%	Diukur saat guru memberikan materi servis bawah bola voli mini.
Kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan servis bawah bola voli mini.	33	70,2%	Diamati saat proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar pengamatan penelitian

Tercapainya ketuntasan hasil belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siklus II dikarenakan semakin meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik pada saat pembelajaran maupun permainan, siswa telah dapat bekerjasama dengan temannya dalam pembelajaran maupun dalam pertandingan permainan tim, oleh karena itu tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.

Sedangkan grafik tes servis dapat disajikan pada gambar berikut;



Gambar3. Grafik tes servis bawah bola voli mini siklus 2

Pada gambar3 menunjukkan hasil peningkatan penelitian tindakan kelas dari pra siklus, siklus I, siklus II. Adanya peningkatan pada aspek kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan servis bawah bola voli mini dan ketrampilan servis bawah bola voli mini. Pada gambar 3 menunjukkan bahwa hasil keterampilan servis bawah bola voli mini meningkat dari 31,9 % pada kondisi awal menjadi 51,06 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 70,2 % pada akhir siklus II. Sedangkan kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan servis bawah bola voli mini meningkat dari 29,7 % pada kondisi awal menjadi 51,06 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 70,2 % pada akhir siklus II.

Pada penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II karena aspek kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan servis bawah bola voli mini dan ketrampilan servis bawah bola voli mini sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu 65% ketuntasan. Pada 33 siswa yang lulus gerakan servis bola voli mini dapat melakukan gerakan servis sesuai dengan indikator penilaian, sedangkan siswa yang belum tuntas agar lebih berlatih servis bola voli mini. Pelatihan secara kontinuu, siswa dapat berlatih dalam melakukan permainan bola voli mini.



#### **d. SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti selama 2 siklus diperoleh hasil bahwa melalui modifikasi alat bantu pembelajaran bola voli dapat meningkatkan hasil belajar siswa VI SD Negeri 3 Sidorejo Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan sebagai berikut Penerapan pendekatan bermain dengan memodifikasi alat bantu pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah bola volimini pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Sidorejo Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keterampilan servis bawah bola voli mini meningkat dari 31,9 % pada kondisi awal menjadi 51,06 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 70,2 % pada akhir siklus II. Sedangkan kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan servis bawah bola voli mini meningkat dari 29,7 % pada kondisi awal menjadi 51,06 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 70,2 % pada akhir siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: 1) Guru penjas dapat melakukan penerapan modifikasi alat bantu pembelajaran bokortasko pada siswa VI SD Negeri 3 Sidorejo Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018 untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permainan bola voli mini. 2) Modifikasi pembelajaran bola voli perlu diterapkan pada materi lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani. 3) Dengan minimnya perlengkapan diharapkan guru penjasorkes dapat melakukan inovasi pembelajaran yang baru.

#### **e. DAFTAR PUSTAKA**

Abdulkadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud

- Adang Suherman.2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Adang Suherman dan Yoyo Bahagia. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_.2000. Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga. Depdikbud
- Agus Mukholid. 2004. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Yudhistira.
- Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNS press
- Amung Ma'mum & Toto Subroto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bolavoli Konsep & Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Barbara L. V. & Bonnie J. F. 1996. *Bolavoli Tingkat Pemula*. Alih Bahasa. Monti. Jakarta: Raja Grafindo.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Petunjuk Tes Keterampilan Bolavoli Usia 13-15 Tahun*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Dieter Beutelstahl. 2003. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: Pioner Jaya.
- Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*, Cetakan ke-7. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- H.J. Gino dkk. 1998. *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta: UNS Press.
- Husdarta & Yudha M. Saputra. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdiknas.
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada(GP) Press.
- Kamli Rukmana. *Mini Voli*. PBVSI. Jakarta.
- Machfud Irsyada. 2000. *Bola Voli*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Marta Dinata. 2004. *Belajar Bolavoli*. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya